



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

© Hak Cipta Milik Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

**PERAN KH. ABDULLAH ABBAS
DALAM PERKEMBANGAN PONDOK BUNTET PESANTREN
SERTA PENGARUHNYA SEBAGAI KIAI KHOS DI INDONESIA**

SKRIPSI



Oleh:

JIHAN AMALIA HASANAH
14123151171

**JURUSAN SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM
FAKULTAS USHULUHUDDIN ADAB DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) SYEKH NURJATI
CIREBON
2016**



ABSTRAK

JIHAN AMALIA HASANAH. NIM 14123151171. **“PERAN KH. ABDULLAH ABBAS DALAM PERKEMBANGAN PONDOK BUNTET PESANTREN SERTA PENGARUHNYA SEBAGAI KIAI KHOS DI INDONESIA”**. Skripsi. Cirebon : Fakultas Adab Dakwah Ushuluddin, Jurusan Sejarah Kebudayaan Islam, 2016.

KH. Abdullah Abbas adalah seorang kiai khos yang menjadi rujukan umat Islam di Indonesia. Ia juga mempunyai banyak jasa. Selain pernah menjadi Kepala Staf Batalyon Hizbullah pada masa penjajahan, ia pun aktif dalam kegiatan dan perjuangan NU. Penelitian ini menjadi lebih menarik, karena KH. Abdullah Abbas juga telah menjadikan Pondok Buntet Pesantren semakin berkembang dan semakin dikenal oleh masyarakat Indonesia. Selain karena ke-khos-annya, juga karena KH. Abdullah Abbas berupaya meningkatkan kualitas dan kuantitas pendidikan dengan memadukan antara sistem salaf dan sistem kholaf di Buntet Pesantren. Atas dasar itulah, peneliti tertarik untuk menguak lebih dalam terkait dengan peranan KH. Abdullah Abbas dalam mengembangkan Pondok Buntet Pesantren serta pengaruhnya sebagai kiai khos di Indonesia.

Agar lebih tajam, penelitian ini dapat dirumuskan ke dalam beberapa pertanyaan berikut: 1) Bagaimana peran KH. Abdullah Abbas dalam perkembangan Pondok Buntet Pesantren? 2) Bagaimana pengaruh KH. Abdullah Abbas sebagai kiai khos di Indonesia? Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengungkapkan dan mendeskripsikan tentang Peran KH. Abdullah Abbas dalam perkembangan Pondok Buntet Pesantren serta pengaruhnya sebagai kiai khos di Indonesia.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif-induktif yaitu suatu metode yang digunakan untuk menggambarkan cerita yang terjadi dimasa lampau secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta untuk memperoleh kesimpulan yang kuat dengan pendekatan observasi dan melakukan wawancara dengan keluarga, kerabat maupun yang mengetahui sejarahnya.

Dari penelitian yang telah dilakukan, dapat ditarik kesimpulan bahwa KH. Abdullah Abbas mempunyai peran yang signifikan dalam perkembangan Pondok Buntet Pesantren yaitu mampu mengoptimalkan perpaduan sistem salaf dan sistem kholaf dengan cara menyatukan YPI dan LPI menjadi YLPI di Buntet Pesantren, serta mampu mendirikan Perguruan Tinggi Akademi Perawatan di tengah-tengah lingkungan pesantren. Dan pengaruhnya yang cukup besar sebagai salah kiai khos di Indonesia menjadikannya sebagai rujukan umat dalam menyelesaikan persoalan sosial keagamaan.

kata kunci : Pesantren, Pesantren Buntet, KH. Abdullah Abbas, Kiai khos, Hizbullah.



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

© Hak Cipta Milik Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul Peran KH. Abdullah Abbas Dalam Perkembangan Pondok Buntet Pesantren Serta Pengaruhnya Sebagai Kiai Khos di Indonesia oleh Jihan Amalia Hasanah NIM. 14123151171 telah dimunaqosahkan pada tanggal 28 September 2016 dihadapan dewan penguji dan dinyatakan lulus.

Skripsi ini telah memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Humaniora (S.Hum). Pada jurusan Sejarah Kebudayaan Islam Fakultas Ushuluddin Adab Dakwah IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

Cirebon, 28 September 2016

Panitia Munaqosah	Tanggal	Tanda Tangan
Ketua Jurusan <u>Dedeh Nur Hamidah, M.Ag</u> NIP. 19710404 200112 2 001	11-10-16	
Sekretaris Jurusan <u>Zaenal Masduqi, M.Ag. M.A.</u> NIP. 19720928 200312 1 003		
Penguji I <u>Dr. Anwar Sanusi, M. Ag</u> NIP. 19710501200003 1 004	11-10-16	
Penguji II <u>Dedeh Nur Hamidah, M.Ag</u> NIP. 19710404 200112 2 001	11-10-16	
Pembimbing I <u>Zaenal Masduqi, M.Ag. M.A.</u> NIP. 19720928 200312 1 003		
Pembimbing II <u>Aah Syafa'ah, M. Ag</u> NIP. 19730130 200212 2 001		

Mengetahui,



Dekan Fakultas Ushuluddin Adab Dakwah

Dr. Hajam, M.Ag.

NIP. 19670721 200312 1 002



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pesantren merupakan lembaga pendidikan Islam tradisional yang tumbuh dan berkembang di tengah-tengah masyarakat muslim dan ikut terlibat langsung dalam upaya mencerdaskan kehidupan bangsa dan telah memberikan kontribusi yang cukup signifikan dalam penyelenggaraan pendidikan di Indonesia.¹ Menurut Nurcholis Madjid, secara historis pesantren tidak hanya identik dengan makna keislaman akan tetapi juga mengandung makna keaslian (*indigenous*) Indonesia.² Dalam perspektif historis, lahirnya pesantren bukan sekedar untuk memenuhi kebutuhan akan pentingnya pendidikan, tetapi juga untuk penyebaran agama Islam.

Pesantren bukan hanya mampu bertahan, tetapi lebih dari pada itu, dengan penyesuaian, akomodasi, dan konsesi yang diberikannya, pesantren mampu mengembangkan diri, dan bahkan kembali menempatkan diri pada posisi yang penting dalam sistem pendidikan nasional Indonesia secara keseluruhan.³

Pondok, masjid, santri, pengajaran kitab Islam klasik dan Kiai adalah lima elemen dasar tradisi pesantren.⁴ Namun menurut Hamdan Farchan Syarifuddin, Pesantren sebagai institusi sosial tidak hanya berbentuk lembaga dengan seperangkat elemen pendukungnya seperti masjid, ruang mengaji, asrama santri dan beberapa guru dan kiai, tetapi pesantren merupakan entitas

¹ Samsul Nizar, *Sejarah Sosial & Dinamika Intelektual Pendidikan Islam di Nusantara*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013) hal. 85

² Nurcholish Madjid, *Bilik-Bilik Pesantren : Sebuah Potret Perjalanan*, Cet. 1 (Jakarta : Paramadina, 1997), hal.3

³ Azyumardi Azra, *Pendidikan Islam: Tradisi dan Modernisasi di Tengah Tantangan Millenium III*, Cet.1 (Jakarta: Prenada Media Group, 2012) hal.128

⁴ Zamakhsyari Dzoefier, *“Tradisi Pesantren (Studi Pandangan Hidup Kiai dan Visinya Mengenai Masa Depan Indonesia)”*, (Jakarta: LP3ES. 2011) hal. 79



budaya yang mempunyai implikasi terhadap kehidupan sosial yang melingkupinya.⁵

Inilah yang akan menjadi kajian penelitian ini dengan menampilkan profil sebuah Pondok Pesantren tradisional yang cukup tua di Nusantara ini, yaitu Pondok Buntet Pesantren Cirebon. Buntet Pesantren adalah nama sebuah pondok pesantren yang umurnya cukup tua. Berdiri sejak abad ke 18 tepatnya tahun 1750. Tokoh Utama yang pertama kali mendirikan pesantren ini adalah seorang Mufti Besar Kesultanan Cirebon bernama Mbah Muqoyyim. Latar belakangnya adalah karena ia memiliki sikap non kooperatif terhadap penjajah Belanda waktu itu, sehingga lebih *kerasan* (betah) tinggal dan mengajar di tengah masyarakat ketimbang di Istana Kesultanan Cirebon. Dikutip dari buku *Intelektualisme Pesantren*, alasan Mbah Muqoyyim memilih tempat di Buntet, karena tempat ini pernah digunakan oleh Mbah Kuwu Cirebon membuka padepokan.⁶

Setelah merasa cocok bertempat tinggal di perkampungan dan memberikan dakwah keagamaan, akhirnya ia mendirikan sebuah pondok pesantren yang cukup terkenal bernama Pondok Buntet Pesantren. Pondok Buntet Pesantren dikenal tidak hanya dari segi mutu pendidikan yang disajikan, sebagai pesantren salaf yang mengajarkan berbagai kitab kuning bertaraf *babon*⁷, tetapi pesantren ini juga memiliki peran-peran sosial politik yang diambil oleh para pemimpinnya. Kualitas pengajian dan kharisma seorang kiai merupakan daya tarik utama dalam sistem pendidikan pesantren salaf. Namun seiring dengan perkembangan zaman, Pondok Buntet Pesantren berupaya

⁵ Hamdan Farchan Syarifuddin, *Titik Tengkar Pesantren: Resolusi Konflik Masyarakat Pesantren*, Cet.1 (Yogyakarta: Pilar Religia, 2005), hal.1

⁶ Mastuki Hs dan Ishom El Saha (Editor) *Intelektualisme Pesantren* (Jakarta: Diva Pustaka 2003) hal. 192

⁷ Babon (Filologi) yaitu naskah asli /sumber asli. (Dikutip dari Kamus Besar Bahasa Indonesia/ KBBI)



meningkatkan kualitas dan kuantitas pendidikan dengan memadukan antara Sistem *Salaf* dan Sistem *Kholaf*.⁸

Kepemimpinan Pondok Buntet Pesantren dipimpin oleh seorang Kiai yang seolah-olah membawahi kiai-kiai lainnya yang memimpin masing-masing asrama (pondokan). Segala urusan ke luar diserahkan kepada sesepuh ini. Lebih jelasnya periodisasi kepemimpinan Kiai Sepuh ini berturut-turut hingga masa-masa dipimpin oleh Kiai yang dikenal Khos yaitu KH. Abdullah Abbas (Periode tahun 1989 – 2007). Pada masa kepemimpinannya, antara lain berhasil mengoptimalkan upaya meningkatkan kualitas dan kuantitas pendidikan dengan memadukan antara sistem *salaf* dan sistem *kholaf*. Pada 1992, Pesantren Buntet bukan lagi sebagai pesantren salaf tetapi telah menjadi Pesantren Terpadu antara pesantren salaf dan pesantren modern.

KH. Abdullah Abbas termasuk Kiai Khos⁹ yang menjadi rujukan umat Islam Indonesia. Semasa hidupnya ia banyak menerima tamu dari berbagai lapisan masyarakat, mulai dari kalangan *wong cilik* sampai kalangan pejabat Pemerintah Indonesia.

Alasan penulis memilih tema dan judul di atas karena terdapat banyak hal yang perlu dikaji lebih mendalam di Pondok Buntet Pesantren pada masa KH. Abdullah Abbas yang sangat minim informasi sejarah secara tertulis. Penulis tertarik dengan sosok KH. Abdullah Abbas karena mempunyai segudang prestasi namun tak banyak yang mengetahui. Pada masanya, banyak pencapaian yang berhasil ia sumbangkan demi perkembangan Pondok Buntet Pesantren. Sebagai salah satu Kiai Khos yang menjadi rujukan dan panutan di

⁸Sistem salaf adalah metode belajar dengan berpedoman kepada literatur para ilmuwan Muslim masa lalu, sedangkan sistem khalaf mengacu kepada pendidikan modern dengan kurikulum dan sistem pendidikan yang diterapkannya. (Baca: Abdul Mughits, M.Ag, *Kritik Nalar Pesantren*, (Jakarta: kencana Prenada Media Grup, 2008) hal.30

⁹ “Kiai Khos” merupakan istilah baru dalam tradisi Islam bahkan dalam tradisi Indonesia sekalipun. Hanya tradisi tasawuf yang membahasnya. “Kiai Khos” diduga merupakan pelebaran istilah wali. Bisa juga diartikan sebagai Kiai Sepuh, yang tindakannya/ilmunya sudah di atas rata-rata. Kiai Khos tersebut biasanya sering dijadikan tempat rujukan dalam berbagai hal oleh Para Kiai yang lain. (Baca: “Kiai Khos dan Kiai Cost”:Pagarnusaperak.wordpress.com)



Indonesia, telah banyak sekali yang sudah berkunjung ke Buntet Pesantren untuk menemuinya. Mulai dari kalangan wali santri, pejabat daerah, anggota DPR, menteri sampai presiden. Penulis juga akan mencoba membuktikan kebenaran dari apa yang senantiasa di sampaikan KH. Kholil Bisri ataupun adiknya KH. Mustofa Bisri pada awal tahun 2000-an, bahwa paku bumi tanah Jawa adalah Triple A; Abdullah Faqih di Jawa Timur, Abdullah Salam di Jawa Tengah dan Abdullah Abbas di Jawa Barat.¹⁰ Maka tak berlebihan jika sudah banyak yang mengakui bahwa KH. Abdullah Abbas merupakan salah satu tokoh sentral di Indonesia. Karena belum adanya yang meneliti dan menulis buku tentang Buntet Pesantren pada masa KH. Abdullah Abbas, akhirnya penulis tertarik untuk meneliti dan menuliskannya ke dalam skripsi mengenai KH. Abdullah Abbas. Penulis akan mencoba menyajikannya dalam sebuah judul “Peran KH Abdullah Abbas dalam Perkembangan Pondok Buntet Pesantren Serta Pengaruhnya Sebagai Kiai Khos di Indonesia.”

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana peran KH. Abdullah Abbas dalam mengembangkan Pondok Buntet Pesantren?
2. Bagaimana pengaruh KH. Abdullah Abbas sebagai kiai khos di Indonesia?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Mengetahui peran KH. Abdullah Abbas dalam perkembangan Pondok Buntet Pesantren.
2. Mengetahui pengaruh KH. Abdullah Abbas sebagai kiai khos di Indonesia

D. Ruang Lingkup Penelitian

Kajian ini akan membatasi pembahasan pada peran KH Abdullah Abbas khususnya pada masa kepemimpinannya dalam perkembangan Pondok Buntet

¹⁰Iskandar, Zulfa Rafik. “*Bumi Perjuangan yang Terus Bersinar*”
www.buntetpesantren.org/memoar-santri-buntetpesantren. diakses tanggal 22 januari 2015, pukul 13:20 wib.



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

Pesantren pada tahun 1989-2007 terutama dalam aspek pendidikan. Penulis memfokuskan tahun 1989-2007 karena di tahun itulah proses pencapaian KH. Abdullah Abbas terealisasi, yaitu mengembangkan Pondok di Buntet Pesantren serta kiprahnya sebagai Kiai Khos di Indonesia.

Buntet Pesantren merupakan sebuah komplek pesantren di Desa Mertapada Kulon yang menyimpan bukti sejarah keberhasilan KH. Abdullah Abbas adalah mendirikan sebuah Akademi Perawatan (AKPER) dan mendirikan Yayasan Lembaga Pendidikan Islam. Itu semua merupakan bukti kontribusinya terhadap Buntet Pesantren.

Banyak pengaruh KH. Abdullah Abbas sebagai Kiai Khos di Indonesia. Mulai dari menjadi tokoh sentral di Indonesia dan rujukan para masyarakat, sampai berbagai pertemuan penting yang diikuti oleh KH. Abdullah Abbas.

E. Tinjauan Pustaka/ Penelitian Terdahulu

Penelitian ini membutuhkan banyak referensi untuk menambah bobot kajian sejarah ketokohan KH. Abdullah Abbas. Sumber-sumber pustaka yang digunakan dalam kajian ini baik yang bersifat primer, sekunder maupun tersier sehingga mampu memberikan pengetahuan dasar dalam memahami sekelumit akan peran KH Abdullah Abbas dengan segala bukti-bukti sejarah dan pandangan masyarakat terhadap KH. Abdullah Abbas. Banyak buku-buku dan naskah-naskah yang membahas tentang kajian sejarah tokoh penting yang ada di Cirebon. Namun dari kebanyakan buku-buku dan naskah-naskah tersebut, penulis masih sangat sedikit tulisan-tulisan ilmiah yang berkenaan langsung dengan kajian sejarah tokoh ini, menurut sepengetahuan penulis adalah sebagai berikut:



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

1. ***Perlawanan Dari Tanah Pengasingan.*** Diterbitkan oleh LKis Yogyakarta, ditulis oleh Ahmad Zaini Hasan. Buku ini berisi tentang sejarah dan peranan para Kiai Buntet dalam mengasuh dan memimpin Pondok Buntet Pesantren, serta peranan mereka dalam memperjuangkan Indonesia dan upayanya dalam perkembangan Pesantren Buntet. Skripsi yang disusun penulis merujuk pada buku tersebut karena banyak data terkait tema skripsi penulis. hanya saja, penulis lebih memfokuskan pada masa kepemimpinan KH. Abdullah Abbas. Dalam pembahasan buku ini banyak memberikan informasi terkait biografi KH. Abdullah Abbas dan peranannya, sehingga sangat dibutuhkan dalam penulisan skripsi ini.
2. ***Maulana Sayyid Assyaikh Al-Arif Billah Muhammad Abbas Pondok Buntet Pesantren Cirebon (1879-1946).*** Skripsi yang disusun oleh Ghina Nafsiyyatuzz Zahidah, Sarjana Humaniora Islam IAIN Syekh Nurjati Cirebon tahun 2014. Dalam skripsi ini menjelaskan kiprah dan pemikiran Kiai Abbas. Penulis merujuk kepada skripsi tersebut karena banyak informasi lisan terkait pembahasan skripsi penulis, yang sekarang ini sangat sulit untuk penulis dapatkan secara langsung di lapangan. Skripsi tersebut mencakup banyak informasi tentang kehidupan KH. Abbas beserta keturunannya. Sedangkan signifikansi perbedaan antara skripsi tersebut dengan skripsi yang penulis susun yaitu skripsi tersebut memfokuskan terhadap kiprah Kiai Abbas, sedangkan skripsi yang penulis susun yaitu peran putra Kiai Abbas, yaitu KH. Abdullah Abbas.
3. ***Kisah-kisah dari Buntet Pesantren.*** Buku karya Munib Rowandi Amsal Hadi diterbitkan oleh KALAM “Komunikatif dan Islam” tahun 2012, berisi tentang kisah-kisah kesaktian para kiai Buntet Pesantren, perlawanan para Kiai dalam melawan penjajah. Buku ini dapat membantu dalam memluas wawasan untuk penulisan skripsi ini sehingga penulis merujuk kepada buku tersebut dalam penyusunan skripsi penulis. Hanya saja penulis akan memfokuskan skripsi penulis tentang peran KH.



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

Abdullah Abbas sebagai kiai khos yang tidak ada pembahasannya dalam buku tersebut.

4. ***Pesantren Buntet Melintas Sejarah.*** Buku karya Muhammad Fathi Royandi dan Farid Wajdi, yang diterbitkan oleh An-Nur Press tahun 2004 di Cirebon, membahas tentang Pondok Buntet Pesantren mulai dari Mbah Muqoyyim sampai KH. Abdullah Abbas. Di dalamnya membahas perjuangan kiai Buntet dalam mengukir sejarah yaitu dengan ikut membantu kemerdekaan serta mengayomi bangsa sampai kini. Buku ini juga cukup banyak membantu penulis dalam menyusun skripsi ini sebagai khazanah informasi perkembangan Buntet Pesantren pada masa-masa sebelum KH. Abdullah Abbas. Namun dalam buku ini sangat sedikit pembahasan terkait dengan fokus skripsi penulis, sehingga itulah yang membedakan antara buku ini dengan skripsi yang penulis susun.
5. ***Sekilas Lintas Buntet Pesantren Mertapada Kulon.*** Buku yang ditulis oleh KH. Hisyam Manshur tahun 1973 di Cirebon, membahas mengenai sejarah Buntet Pesantren dan profil-profil para pendirinya, kurikulum pesantren dari masa-kemasa, Dalam buku ini juga dapat digunakan penulis untuk menambahkan data-data dalam menulis sejarah dan perkembangan Pondok Buntet Pesantren sebelum masanya KH. Abdullah Abbas memimpin. Di dalamnya juga terdapat kehidupan para kiai saat mendidik para santri termasuk masa muda KH. Abdullah Abbas untuk penulis jadikan sebagai referensi biografi KH. Abdullah Abbas. Sama halnya dengan buku-buku yang lain di atas, tidak pembahasan terkait peran KH. Abdullah Abbas dalam mengembangkan Pondok Buntet Pesantren yang sedang penulis susun di dalamnya. Sehingga penulis berupaya skripsi ini dapat menjadi pelengkap buku-buku terdahulu.

6. KERANGKA PEMIKIRAN

Untuk mempertanggungjawabkan suatu penelitian maka diperlukan suatu kerangka berfikir yang mendukung dalam penelitian yang sesuai



dengan objek terkait. Untuk itu dalam penelitian ini, penulis menggunakan *teori peran individu*. Menurut Rustam, peran individu atau kelompok orang sangat menentukan dalam konteks sebagai subjek atau perilaku suatu peristiwa sejarah. Dan peran seseorang itu merupakan hasil dari interaksi diri sendiri dengan posisi dan dengan peran akan menyangkut perbuatan yang punya nilai normatif. Bahkan yang terpenting dalam teori ini adalah bahwa individu atau aktor sebagai pelaku peristiwa dan hasil perbuatan sebagai objek peristiwa sejarah.¹¹

Adapun teori peran lain yang mengatakan bahwa manusia tidak dapat dilepaskan dari sejarah. Manusia tanpa sejarah adalah khayal. Sejarah adalah pengalaman manusia dan ingatan tentang pengalaman-pengalaman yang diceritakan. Peran manusia dalam sejarah adalah menciptakan sejarah. Karena ia membuat pengalaman menjadi sejarah. Ia adalah penutur sejarah yang membuat cerita sejarah.¹²

Dalam terminolog pesantren, kiai adalah pendiri, pemilik, pengasuh, pimpinan, guru tertinggi dan komando tertinggi pesantren, pengayom santri dan masyarakat sekitarnya serta konsultan agama (spiritual). Bahkan lebih dari itu, kiai sering diposisikan sebagai perantara keselamatan dunia, ahirat dan berkah dari Tuhan atau sering disebut sebagai “sumber berkah”.¹³

Dalam perkembangan zaman, muncul istilah Kiai Khos. Istilah Kiai Khos dikenal di kalangan para pengikut tasawuf. Yakni, sebutan untuk tokoh-tokoh atau guru-guru besar spiritual yang memiliki kedudukan (maqom) setara dengan para wali. Mereka yang mendapat julukan Kiai Khos atau istilah mudahnya “Kiai Spesial” ini, dalam tradisi pesantren berbasis NU biasanya digunakan untuk para kiai yang memiliki wawasan dan

¹¹Rustam E. Tamburaka, *Pengantar Ilmu Sejarah: Teori Filsafat Sejarah, Sejarah Filsafat dan Iptek*, Jakarta: Renika Cipta, 1999. Hal.80

¹² Muflih Hasbullah dan Dedy Supriyadi, *Filsafat Sejarah*, Bandung: Pustaka Setia. 2012. Hal.103

¹³ Abdul Mughits, M.Ag, *Kritik Nalar Pesantren*, (Jakarta: kencana Prenada Media Grup, 2008) hal. 145



keilmuan luas dan sering dijadikan rujukan dalam berbagai hal oleh kiai-kiai lain.¹⁴

Pada dasarnya, yang menjadi indikator seorang kiai bisa disebut khos adalah kiai yang sepuh, kharismatik, terpandang, dan memiliki daya pikat dan pengaruh yang luar biasa. Mereka sebenarnya para pemangku pesantren yang setiap hari mempelajari ajaran agama islam dan memimpin jalannya pesantren. Mereka juga yang memiliki banyak santri, orang tua santri, dan para tetangga santri, serta komunitas santri dan alumni santri yang kemudian disebut sebagai warga *nahdliyin*.¹⁵

Pengaruh KH. Abdullah Abbas sebagai Kiai Khos yang mempunyai pengaruh besar di Buntet Pesantren merupakan pelaku peristiwa sejarah yang mempunyai nilai normatif. Peran ini diwujudkan dalam mengembangkan Pondok Buntet Pesantren. Ini semua dikatakan bahwa perjuangannya adalah hasil yang menjadi objek peristiwa sejarah.

KH. Abdullah Abbas memiliki perjalanan panjang dan peran yang tidak kecil dari Buntet Pesantren, bagi masyarakat, bangsa dan Negara. Artinya 267 tahun usia Buntet Pesantren bukan saja menunjukkan komitmen besar para pengasuhnya untuk melanggengkan keberadaan pondok. Lebih dari itu, perjalanan usia 267 tahun dan menjadi salah satu pesantren tertua di Jawa Barat, akan tetapi ia berperan aktif dalam melawan penjajah dengan cara bergabung menjadi tentara Hizbullah pada masa mudanya, memadukan sistem kholaf dan sistem salaf di Buntet Pesantren pada masa kepemimpinannya, dan mendapat julukan Kiai Khos yang menjadi rujukan masyarakat, santri, umat dan negara.

F. METODE PENELITIAN

Dalam pembahasan yang akan dilakukan dalam kajian ini menggunakan narasi-deskriptif karena memadukan antara bukti sejarah

¹⁴ Munawar Fuad Noeh, *Kiai di Panggung Pemilu : dari Kiai Khos sampai High Cost* (Jakarta: Renebook, 2004) hal. Xii

¹⁵ Ngatawi, "*Kapitalisasi Simbol Agama: Studi atas Fenomena Kelas Transkultural*". (Depok: Fisip-Universitas Indonesia, UI-press, 2009) .hal. 69



tertulis dengan tradisi lisan yang berkembang dalam masyarakat. Selain itu, metode yang digunakan adalah metode penelitian sejarah. Metode ini sebagai pedoman pelaksanaan dan petunjuk teknis tentang bahan kritik, interpretasi dan penyajian sejarah.¹⁶ Langkah-langkahnya sebagai berikut:

1. Tahapan Heuristik (Pengumpulan Sumber Sejarah)

Heuristik berasal dari bahasa Yunani *heuristiken* yang berarti menemukan atau mengumpulkan sumber. Tentulah tahapan ini merupakan suatu proses pencarian data-data untuk dikumpulkannya sumber-sumber sejarah yang berkaitan dengan pokok bahasan ini, yang kemudian akan dijadikan sebagai bahan dari penelitian yang akan dilakukan. Dalam kaitan dengan sejarah tentulah yang dimaksud sumber yaitu sumber sejarah yang tersebar berupa catatan, kesaksian dan fakta-fakta lain yang dapat memberikan penggambaran tentang sebuah peristiwa yang menyangkut kehidupan manusia.¹⁷ Hal ini bisa dikategorikan sebagai sumber sejarah¹⁸

Ada beberapa teknik terkait heuristik, yaitu 1) **studi kepastakaan** yang berupa sumber-sumber tertulis seperti naskah, buku, serta jurnal yang diterbitkan. 2) **studi kearsipan** yang berupa lembaran-lembaran lepas berupa surat dan brosur. 3) **Wawancara** berupa wawancara dengan individu maupun kelompok secara langsung maupun tidak langsung. 4) **Observasi (pengamatan)** berupa pengamatan secara langsung di lapangan terhadap objek.

Penulis telah melakukan observasi ke Buntet Pesantren Cirebon, wawancara dengan narasumber dan mencari data yang dikumpulkan dari putri KH. Abdullah Abbas yang bernama Ibu Ismatul Maula, KH. Anas Arsyad, dan KH. Adib Rofi'uddin (keluarga Buntet Pesantren) yang telah

¹⁶ Kuntowijoyo, *Metodologi Sejarah*, (Yogyakarta: Tiara Wacana Yogya, 1994) hlm. Xii

¹⁷ M. Dien Madjid & Johan Wahyudhi, *Ilmu Sejarah* (Jakarta: Prenada Media Group, 2014) hlm. 219



dijadikan sebagai informan untuk penulis wawancara di Pondok Buntet Pesantren.

Selain itu, penulis menggunakan sumber tertulis berupa buku-buku yang berkaitan dengan topik pembahasan. Penulis telah menemukan buku *Perlawanan Dari Tanah Pengasingan* karangan Ahmad Zaini Hasan tahun 2012 dan buku *Kiai di Panggung Pemilu: Dari Kiai Khos sampai High Cost* karya Munawwar Fuad Noeh. Untuk sumber sekunder, dapat berupa ingatan kolektif berdasarkan wawancara dengan narasumber, putra dan putri KH. Abdullah Abbas, keluarga Buntet Pesantren maupun penduduk sekitar yang mampu memberikan informasi terkait secara akurat dan dapat dipercaya, beserta buku pelengkap.

2. Tahapan Verifikasi (Kritik dan Analisa)

Tahapan ini dilakukan setelah sumber-sumber yang dikumpulkan tersebut baik berupa benda, sumber tertulis maupun sumber lisan kemudian diverifikasi atau diuji melalui serangkaian kritik, baik yang bersifat intern maupun ekstern.¹⁹

Kritik intern dilakukan untuk menilai kekayaan atau kredibilitas sumber. Kredibilitas sumber biasanya mengacu pada kemampuan sumber untuk mengungkap kebenaran suatu peristiwa sejarah.

Kritik ekstern dilakukan untuk mengetahui sejauh mana keabsahan dan autentisitas sumber. Misalnya melakukan pengecekan tanggal penerbitan dokumen. Kritik eksternal juga dilakukan dengan melakukan komparasi atau perbandingan dengan sumber-sumber lain yang sezaman.²⁰

Penulis telah memverifikasi seluruh data terkait dengan pembahasan tentang Peran KH. Abdullah Abbas dalam sejarah perkembangan Pendidikan di Pondok Buntet Pesantren. Selain itu, penulis melakukan perbandingan antara bukti-bukti yang ada sebagai penilaian terhadap sumber sejarah. Hal ini dilakukan melalui proses pengujian terhadap data-data

¹⁹ *Ibid.*, hal . 233

²⁰ *Ibid.*, hal..225



secara keseluruhan. Setelah ini dapatlah dinilai akan kerelevannya dengan permasalahan yang hendak dibahas.

3. Tahapan Interpretasi

Setelah fakta-fakta disusun, kemudian tahap selanjutnya adalah interpretasi. Fakta-fakta sejarah yang berhasil dikumpulkan belum banyak bercerita. Fakta tersebut harus disusun dan digabungkan satu sama lain sehingga membentuk cerita peristiwa sejarah. Dalam melakukan interpretasi terhadap fakta-fakta, harus diseleksi lagi fakta-fakta yang mempunyai hubungan kausalitas antara satu dengan yang lainnya.²¹ Penulis telah melakukan analisis dari semua data yang diperoleh kemudian menginterpretasikannya dan dituangkan ke dalam penulisan proposal skripsi ini.

4. Tahapan Historiografi (Penulisan)

Historiografi merupakan tahapan terakhir setelah tiga tahapan di atas dapat dilalui. Pada tahap terakhir inilah penulisan sejarah dilakukan. Historiografi merupakan penyajian penelitian dalam bentuk tulisan yang tersusun secara sistematis, yang mampu merekonstruksi peristiwa sejarah berdasarkan data yang diperoleh. Menurut Dudung Abdurrahman yang dikutip dari buku *Ilmu Sejarah* karya Dien Madjied dan Johan Wahyudin, berpendapat bahwa secara umum, dalam metode sejarah, historiografi merupakan fase atau langkah akhir dari beberapa fase yang biasanya harus dilakukan oleh peneliti sejarah. Historiografi merupakan cara penulisan, pemaparan atau pelaporan hasil penelitian sejarah yang telah dilakukan.²² Penulis telah menyelesaikan tahapan historiografi dengan cara menuangkan hasil penelitian ke dalam sebuah tulisan.

²¹*Ibid.*, hlm. 226

²²*Ibid.*, hlm.231



G. SISTEMATIKA PEMBAHASAN

Untuk kelancaran kajian pembahasan ini, akan dijabarkan lebih lanjut mengenai pembagian bab-bab yang sesuai dengan alur pembahasan yang sistematis dan berpikir sinkronis sehingga berhasil terungkap kejelasan pembahasan tema skripsi ini.

Pada Bab I, akan menjelaskan mengenai latar belakang pengambilan tema tokoh ini. Sehingga bisa dibahas secara lebih detail. bab ini merupakan pendahuluan dari keseluruhan kajian dalam sebuah deskripsi rinci yang memperlihatkan rencana-rencana bagaimana kajian ini dikerjakan dan diselesaikan.

1. Latar Belakang Masalah
2. Rumusan Masalah
3. Tujuan dan Kegunaan Penelitian
4. Ruang Lingkup Penelitian
5. Tinjauan Pustaka
6. Kerangka Pemikiran
7. Metode Penelitian
8. Sisttematika Pembahasan

Bab II, memberikan penjelasan mengenai profil Buntet Pesantren, mulai dari sejarah, periodisasi kepemimpinan dan perkembangan Pondok Buntet Pesantren Cirebon secara detail sebelum penulis membahas perkembangan Pondok Buntet Pesantren pada masa KH. Abdullah Abbas. Dengan sub tema;

1. Sejarah berdirinya Pondok Buntet Pesantren.
2. Periodisasi kepemimpinan dan perkembangan pondok Buntet Pesantren dari masa ke masa.

Bab III mulai membahas biografi KH. Abdullah Abbas mulai dari keluarganya, pendidikan, masa mudanya dan perjuangan KH. Abdullah Abbas mencakup dengan sub tema;



1. Silsilah keturunan KH. Abdullah Abbas
2. Riwayat pendidikan KH. Abdullah Abbas
3. Riwayat perjuangan KH. Abdullah Abbas
4. Sosok tauladan KH. Abdullah Abbas

Bab IV merupakan analisis pembahasan tentang Peran KH. Abdullah Abbas dalam perkembangan Pondok Buntet Pesantren serta pengaruhnya sebagai kiai khos di Indonesia, dengan sub tema;

1. Peran KH. Abdullah Abbas dalam perkembangan Pondok Buntet Pesantren
2. Pengaruh KH. Abdullah Abbas sebagai kiai khos di Indonesia
3. Buntet Pesanten pasca KH. Abdullah Abbas

Bab V, merupakan kesimpulan dari kajian ini. Pada bab ini disajikan secara ringkas jawaban atas permasalahan pokok yang diajukan dalam rancangan penelitian. Dilengkapi dengan saran dan penutup.



DAFTAR PUSTAKA

Buku

- AG, Muhaimin. 2001. *Islam dalam bingkai Budaya Lokal potret dari Cirebon*. Jakarta: Logos.
- Agama, Departemen. 2004. *Pola Pengembangan Pondok Pesantren: Petunjuk Teknis Pondok Pesantren*. Jakarta: Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam.
- Ali, Surya Dharma. 2013. *Paradigma Pesantren: Memperluas Horizon Kajian dan Aksi*. Malang: Maliki Press.
- Amidjaja, Rosad dkk. 1985. *"Pola Kehidupan Santri Pesantren Buntet Desa Mertapada Kulon Kecamatan Astanajapura Kabupaten Cirebon*. Yogyakarta: P3KN.
- Azra, Azyumardi. 2012. *Pendidikan Islam: Tradisi dan Modernisasi di Tengah Tantangan Millenium III*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Bruinessen, Martin Van. 1995. *Kitab Kuning, Pesantren dan Tarekat*. Bandung: Mizan.
- Dzofier, Zamakhsyari. 2011 *Tradisi Pesantren (Studi Pandangan Hidup Kiai dan Visinya Mengenai Masa Depan Indonesia)*. Jakarta: LP3ES.
- El Saha, Ishom dan Mastuki Hs (Editor). 2003. *Intelektualisme Pesantren*. Jakarta: Diva Pustaka.



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

- Hadi, Munib Rowandi Amsal. 2012. *Kisah-kisah dari Buntet Pesantren Cirebon*. Cirebon : Kalam “komunikatif dan islami”.
- Hasan, Ahmad Zaeni. 2000. “*Perlawanan dari Tanah Pengasingan, Kiai Abbas, Pesantren Buntet dan Bela Negara*”. Jakarta: Elsas.
- Horikoshi, Hiroko. 1987. *Kiai dan Perubahan Sosial*. Jakarta: P3M.
- Kuntowijoyo, 1994. *Metodologi Sejarah*, Yogyakarta: Tiara Wacana Yogya.
- Lizah, ,Nuril. 2012. *Perjuangan Mbah Muqoyyim (1689-1750) Dalam Menyebarkan Agama Islam Di Buntet Pesantren Kecamatan Astanajapura Kabupaten Cirebon*. Cirebon: IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
- Madjid, Nurcholish, 1997. *Bilik-Bilik Pesantren : Sebuah Potret Perjalanan*. Jakarta : Paramadina.
- Mansur, Muhammad Hisyam. 1973. *Sekilas Lintas Buntet Pesantren Mertapada Kulon Cirebon*. Buntet Pesantren, Cirebon.
- Mughits, Abdul. 2008. *Kritik Nalar Pesantren*. Jakarta: kencana Prenada Media Grup.
- Ngatawi, 2009. “*Kapitalisasi Simbol Agama: Studi atas Fenomena Kelas Transkultural*”. Depok: UI-press.
- Noeh, Munawar Fuad. 2004. *Kiai di Panggung Pemilu : dari Kiai Khos sampai High Cost*. Jakarta: Renebook.



- Raharjo, M. Dawam. 198. *“Perkembangan Masyarakat dalam Perspektif Pesantren”*, Pengantar dalam M. Dawam Raharjo (ed), *Pergaulan Dunia Pesantren : Membangun dari Bawah*, Jakarta : P3M.
- Royyani, Mohammad Fathi & Farid Wajdi. 2004. *Pesantren Buntet Melintas Sejarah*” (Buntet Pesantren: Pustaka Annur.
- Solahudin, M. 2013. *Napak Tilas Masyayikh, Biografi 25 Pendiri Pesantren Tua di Jawa Madura* Kediri, Nous Pustaka Utama
- Supriyadi, Dedy dan Muflih Hasbullah. 2012. *Filsafat Sejarah*, Bandung: Pustaka Setia
- Syarifuddin, Hamdan Farchan. 2005. *Titik Tengkar Pesantren: Resolusi Konflik Masyarakat Pesantren*. Yogyakarta: Pilar Religia.
- Tamburaka, Rustam E. 1999. *Pengantar Ilmu Sejarah: Teori Filsafat Sejarah, Sejarah Filsafat dan Iptek*, Jakarta: Renika Cipta.
- Wahyudhi, Johan, & M. Dien Madjid. 2014. *Ilmu Sejarah*. Jakarta: Prenada Media Group
- Yasmadi. 2002. *Modernisasi Pesantren, Kritik Nurcholis Madjid terhadap Pendidikan Islam Tradisional*, Jakarta: Ciputat Press.
- Zahidah, Ghina Nafsiyyatuzz. 2014. *Maulana Sayyid Assyaikh Al-Arif Billah Muhammad Abbas Pondok Buntet Pesantren Citrebon (1879-1946)*. Cirebon: IAIN Syekh Nurjati Cirebon.



Internet

Alq, Arieza. *Pahlawan dari Buntet Pesantren; Kisah Heroik KH. Abdullah Abbas*: www.buntetpesantren.org/2015/08/pahlawan-dari-buntet-pesantrenkisah.html. diakses pada tanggal 23 Maret 2016

Haji Suteja: “Sejarah Buntet Pesantren Cirebon” (<https://rajasambel90.wordpress.com/>) diakses tanggal 30 Agustus 2016.

Hamzah, *Khittah NU*. <http://www.nu.or.id/post/read/39709/khittah-nu>. diakses tanggal 22 Agustus 2016, pukul 13.23 wib.

Hidayat, Arif, “*Pengertian Padepokan*”
www.artikatasatu.blogspot.com/2013/01/pengertian-padepokan.html. diakses tanggal 22 Agustus 2016, pukul 19.23 wib.

Iskandar, Zulfa Rafik. “*Bumi Perjuangan yang Terus Bersinar*”
www.buntetpesantren.org/memoar-santri-buntetpesantren. diakses tanggal 22 januari 2015, pukul 13:20 wib.

Kang Soleh, “*Kiai Khos dan Kiai Cost*”:
www.pagarnusaperak.wordpress.com/2012/kyai-khos-dan-kyai-cost.html. , diakses tanggal 23 januari 2016, pukul 12.56 wib

Khamami, Rizqon. “*Kiai khos, wali, dan Gus Dur*”:
<http://rizqonkham.blogspot.co.id/2004/05/kiai-khos-wali-dan-gus-dur.html>, di akses pada tanggal 29 Agustus 2016, pukul 21.56 wib.



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

Mukafi, “*KH. Abdullah Abbas jadi Pengasuh Ponpes Buntet*”
<http://www.nu.or.id/post/read/12394/kh-nahduddin-royandi-abbas-jadi-pengasuh-ponpes-buntet.com>. Diakses pada tanggal 23 Agustus 2016, pukul 23.00 wib.

Muslim Media News, “*Rabithah Ma’ahid Islamiyah*” :
[http://www.muslimedianews.com/2015/06/apa-itu-robithoh-ma’ahid-islamiyah-rmi.html?m=1](http://www.muslimedianews.com/2015/06/apa-itu-robithoh-ma'ahid-islamiyah-rmi.html?m=1)

Raka Wiryawan: *KH. Abdullah Abbas Buntet*,
 ([http://way4x.wordpress.com/kiai-abdurrahman-wahid/foto-para-
 ulama/kh-abdullah-abbas-buntet](http://way4x.wordpress.com/kiai-abdurrahman-wahid/foto-para-ulama/kh-abdullah-abbas-buntet).) di akses pada tanggal 07 Agustus 2016.

Rohman, Dzikri “*Hizbullah di Indonesia*”
Dzikrirohman.blogspot.com/2012/08/hizbullah-in-indonesia.html.
 diakses 30 juni 2016, pukul 22.30 wib.

Telaga Muhammad : *Ilmu Kasyaf* (<http://djibreell.blogspot.com>)) di akses
 pada tanggal 29 Agustus 2016, pukul 20.30 wib.

Uhar Suharsaputra, _____ *Lahirnya Pondok Pesantren*,
www.uharsputra.wordpress.com. diakses 19 Maret 2016 pukul
 12.30 wib.

Zulfani, “*KH. Abdullah Abbas Buntet Pesantren*”
<http://zulfanioey.blogspot.com/2010/07/kh-abdullah-abbas.html>,
 diakses pada 14 Agustus 2011, pukul 13.45 wib.



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

Wawancara

Nyai Hj. Ismatul Maula, S. Psi (putri KH. Abdullah Abbas) tanggal 03.08.2016, pukul 21.00 wib di kediamannya, di Buntet Pesantren.

KH. Anas Arsyad (yang mengawal para Kiai terutama KH. Abdullah Abbas dalam petemuan Buntet I) di kediamannya, di Buntet Pesantren, 03.08.2016, pukul 16.30 wib.

KH. Adib Rofi'uddin Izza (Ketua Yayasan Lembaga Pendidikan Islam) pada tanggal 30 Agustus 2016, pukul 21.30 di kediamannya di Buntet Pesantren.



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

© Hak Cipta Milik Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon
 Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

DAFTAR ISI

Halaman Judul	i
Abstraksi	ii
Persetujuan	iii
Nota Dinas	iv
Pernyataan Otentisitas Skripsi	v
Pengesahan	vi
Riwayat Hidup	vii
Motto	viii
Persembahan	ix
Kata Pengantar	x
Daftar Lampiran	xi
Daftar Isi	xiv
 BAB I PENDAHULUAN	 1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian	4
D. Ruang Lingkup penelitian	4
E. Tinjauan Pustaka / Penelitian Terdahulu	5
F. Kerangka Teori / Kerangka Pemikiran	7
G. Metode Penelitian	9
H. Sistematika Pembahasan	13
 BAB II SEJARAH DAN PERKEMBANGAN PONDOK BUNTET	
PESANTREN	15
A. Sejarah Buntet Pesantren	19
B. Periodisasi kepemimpinan dan perkembangan Pondok Buntet	
Pesantren dari masa ke masa	24
1. Kiai Muta'ad (1789-1842)	25



2. KH. Abdul Jamil (1842-1919)	26
3. KH. Abbas (1919-1946)	28
4. KH. Mustahdi Abbas (1946-1975)	32
5. KH. Mustamid Abbas 1975-1989)	33
BAB III BIOGRAFI KH. ABDULLAH ABBAS (1922-2007)	36
A. Silsilah Keturunan KH. Abdullah Abbas	36
B. Riwayat Pendidikan KH. Abdullah Abbas	39
C. Perjuangan KH. Abdullah Abbas pada masa revolusi fisik (1945-1949)	40
D. Sosok Tauladan KH. Abdullah Abbas	44
BAB IV PERAN KH. ABDULLAH ABBAS DALAM PERKEMBANGAN PONDOK BUNTET PESANTREN SERTA PENGARUHNYA SEBAGAI KIAI KHOS DI INDONESIA	47
A. Peran KH. Abdullah Abbas dalam Perkembangan Pondok Buntet Pesantren Cirebon	47
1. KH. Abdullah Abbas mendirikan AKPER	48
2. KH. Abdullah Abbas membentuk YLPI	50
B. Pengaruh KH. Abdullah Abbas sebagai Kiai Khos di Indonesia 53	
1. Munculnya Fenomena Kiai Khos	53
2. KH. Abdullah Abbas di Panggung Politik	59
C. Pondok Buntet Pesantren Pasca KH. Abdullah Abbas	63
BAB V PENUTUP	65
A. Kesimpulan	65
B. Saran	66
Daftar Pustaka	67